

NANJOAK UMOH
UPACARA ADAT PENYEMBUHAN LUKA BAKARDI DESA PULAU
TENGAH KECAMATAN KELILING DANAU
KABUPATEN KERINCI

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Sosiologi
FIS UNP



OLEH:
ANDRIANUS
1106658/2011

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI-ANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

NANJOAK UMOH

Upacara Adat Penyembuhan Luka Bakar Di Desa Pulau Tengah Kecamatan
Keliling Danau Kabupaten Kerinci

Nama : Andrianus
BP/NIM : 2011/ 1106658
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2017

Pembimbing I

Erda Fitriani, S.Sos., M.Si
NIP: 19731028 200604 2 001

Pembimbing II

Delmira Svafri, S.Sos., M.A
NIP: 19830518200912 2 004



Diketahui Oleh:
Dekan FIS UNP

Prof. Dr. Svafri Anwar, M.Pd
NIP: 19621001 198903 1 002

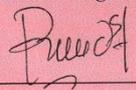
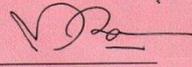
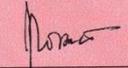
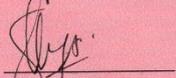
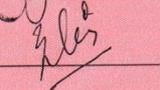
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Selasa, 7 Februari 2017

NANJOAK UMOH
Upacara Adat Penyembuhan Luka Bakar Di Desa Pulau Tengah
Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci

Nama : Andrianus
BP/NIM : 2011/ 1106658
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2017

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Erda Fitriani, S.Sos., M.Si	
2. Sekretaris	: Delmira Syafrini, S.Sos., M.A	
3. Anggota	: Nora Susilawati, S.Sos., M.Si	
4. Anggota	: Selinaswati, S.Sos, M.A., Ph.D	
5. Anggota	: Drs. Gusraredi	

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : ANDRIANUS
Bp/Nim : 2011/1106658
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial
Program : Serjana (SI)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "*Nanjoak Umoh: Upacara Adat Penyembuhan Luka Bakar Di Desa Pulau Tengah Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci*" adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya siap diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Februari 2017

Diketahui Oleh,
Ketua Jurusan Sosiologi



Nora Susilawati S.Sos., M.Si
Nip: 19730809 199802 2001

Saya yang menyatakan



ANDRIANUS
Nim: 1106658/2011

ABSRTAK

ANDRIANUS . 2011/1106658 “Upacara *Nanjoak Umoah* : Obat Penyembuhan Luka Bakar di Desa Pulau Tengah Kecamatan Keliling Danau”. Skripsi.Padang Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Upacara *Nanjoak Umoah* ini dilakukan oleh masyarakat Desa Pulau Tengah Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci karena dalam pentafsiran mereka beranggapan bahwa upacara *Nanjoak Umoh* ini sebagai obat yang ampuh untuk mengobati luka bakar yang di derita itu. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan/menjelaskan makna simbol upacara *Nanjoak Umoh* pada masyarakat Desa Pulau Tengah.

Penelitian ini dimulai pada tanggal 12 November sampai 6 Desember 2016 penelitian ini dianalisa dengan menggunakan pendekatan kebudayaan melalui teori interpretativisme simbolik oleh Clifford Geertz.Clifford Geertz menyatakan bahwa, manusia adalah makhluk yang bergantung pada kebudayaan yang dihasilkannya sendiri, namun analisis atasnya adalah bukanlah ilmu eksperimental untuk mencari hukum melainkan sebuah ilmu yang bersifat interpretatif untuk mencari maknaInterpretasidari praktik-praktik manusia yang bermakna, yaitu menemukan makna suatu kejadian atau praktik-praktik sosial dalam konteks sosial tertentu.

Penelitian ini dilakukan di Desa Pulau Tengah Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian etnografi. Pemilihan informan dilakukan dengan cara *purposive sampling* (pemilihan informan secara sengaja), dengan jumlah informan 29 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipasi dan wawancara mendalam. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan model interaktif dengan langkah-langkah sebagai berikut: (a) Reduksi data, (b) penyajian data, (c) menarik kesimpulan/verifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian tentang upacara *Nanjoak Umoh* ini peneliti menemukan tujuan dari upacara *nanjoak umoh* untuk menyembuhkan luka bakar yang di derita oleh salah satu warga dari Desa Pulau Tengah. Upacara *Nanjoak Umoh* sampai sekarang masih dilaksanakan oleh masyarakat Desa Pulau Tengah walaupun sudah ada pengobatan moderen, karena menurut pandangan masyarakat Desa Pulau Tengah luka bakar yang di derita itu tidak akan sembuh sebelum di laksanakan upacara *Nanjoak Umoh*. Di samping itu juga upacara *Nanjoak Umoh* memiliki makna yang dipercayai oleh masyarakat Desa Pulau/secara Emik adalah (1) menghukum orang dan keluarga korban luka bakar atas kelalaiannya sehingga mengakibatkan terjadinya luka bakar itu, (2) sebagai wujud maaf kepada seluruh para pengurus adat Desa Pulau Tengah atas kelalaiannya dan kepada masyarakat sekitar tempat tinggalnya karena telah membuat suatu keributan di sekitar tempat tinggal mereka, (3) untuk meminta do'a kesembuhan kepada seluruh peserta upacara tradisi *Nanjoak Umoh*. Selain dari itu juga peneliti menemukan makna *Nanjoak Umoh* secara Etik yaitu adanya (1)Keyakinan bahwa*Nanjoak Umoh* obat yang ampuh menyembuhkan luka bakar(2) Sebagai pembelajaran (3) Memperkuat Solidarita Sosial (4) Menunjukkan Identitas.

Kata Kunci : Nanjoak Umoh, Upacara, Penyembuhan Luka Bakar,Interpretisvisme Simbolik.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Nanjoak Umoh* :Upacara Adat Penyembuhan Luka Bakar Di Desa Pulau Tengah Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci” Karena berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak. Terutama sekali kepada orang tua penulis, yaitu *ibu Niswati dan bapak Hendri Dunan* dan juga istri dan anak saya *Nurul Hazalina dan Qasif Lutfi Murobbi* yang selalu ada untuk memberi motivasi penulis, dan selalu berdoa kepada Tuhan agar penulis selalu dilindungi, diberi kesehatan, kekuatan, kepintaran dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini. Tidak ada kata yang mampu penulis ucapkan untuk menggambarkan pengorbanan kalian.

Penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada kedua pembimbing penulis, atas jasanya yang takkan pernah terbalas selama proses penyelesaian skripsi ini. Pertama kepada Ibu Erda Fitriani, S.Sos, M.Si sebagai pembimbing satu penulis, dan yang kedua kepada Ibu Delmira Syafrini, S.Sos., M.A

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. BatasandanRumusanMasalah.....	9
C. TujuanPenelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Kerangka Teoritis.....	10
F. Batasan Konseptual.....	13
G. <i>Metodologi Penelitian</i>	15
1. Pendekatan dan Tipe Penelitian	15
2. Lokasi Penelitian.....	16
3. Informan Penelitian.....	16
H. Teknik Pengumpulan Data.....	18
a. Observasi.....	18
b. Wawancara	18
c. Studi Dokumentasi.....	20
I. Analisis Data	21
BAB II DESA Pulau Tengah	
A. Sejarah singkat Desa Pulau tengah.....	23
B. Letak dan kondisi goeografis	24
C. Penduduk	26
D. Pendidikan	27
E. Mata Pencaharian	28
F. Agama	33
G. Sistem Adat	34
H. Kepemimpinan Tradisional	37

I. Proses Acara Secara umum	42
a. Pelaksanaan Upacara <i>Nanjoak Umoh</i>	44
b. Waktu pelaksanaan Upacara <i>Nanjoak Umoh</i>	47
c. Tempat pelaksanaan Upacara <i>Nanjoak Umoh</i>	49
d. Sumber dana dan peralatan dalam Upacara <i>Nanjoak Umoh</i> ..	50
e. Perubahan upacara <i>Nanjoak Umoh</i> pada zaman sekarang ini.....	51

BAB III NANJOAK UMOH : Upacara Adat Penyembuhan Luka bakar

A. simbol dan Makna upacara Secara Emik	56
1. Simbol dan Makna benda yang Dipakai Dalam Upacara <i>Nanjaok Umoh</i> Secara Emik	56
2. Simbol dan Makna yang terdapat dalam aktivitas Upacara <i>Nanjaok Umoh</i> Secara Emik	68
B. Makna Simbol Upacara Nanjoak Umoh Secara Etik	101
a. Keyakinan Bahwa Upacara Nanjaok Umoh BisaMenyembuhkan Luka Bakar	101
b. Sebagai pembelajaran	104
c. Solidaritas Sosial.....	106
d. Menunjukkan Identitas	108

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	112
B. Saran.....	114

DAFTAR PUSTAKA115

LAMPIRAN.....

DAFTAR LAMPIRAN

3. Daftar Informan
4. Pedoman Wawancara
5. Pedoman Observasi
6. Surat Tugas Pembimbing
7. Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol Kabupaten Kerinci
8. Surat Rekomendasi Penelitian Dari Kantor Kepala desa Pulau Tengah

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Luas Wilayah Berdasarkan Penggunaannya	25
Tabel 2 : kependudukan Desa Pulau Tengah	26
Tabel 3 : Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pelajaran.....	32

Daftar Fhoto

Gambar 1 : Alat yang digunakan dalam *Nanjoak Umoh*

Gambar2 :Bahan untuk menyembur luka bakar, karung kecil di gunakan sebagai tempat uang , dan rokok, gambir, sirih sebagai camilan dan uang meh tarang.

Gambar 3 :Foto masyarakat yang menghadiri acaara upacara *Nanjoak Umoh*

Gambar 4 : rumah yang di tombak

Gambar 5 para tokoh adat Desa Pulau Tengah

Gambar 6. Orang yang terkena luka bakar dan luka bakar yang dideritanya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia melaksanakan berbagai upacara¹ pada waktu-waktu tertentu dalam hidupnya. Upacara tersebut seperti upacara perkawinan, upacara kematian upacara siap panen, upacara tolak bala dan lain sebagainya. Berbagai macam bentuk upacara yang dilakukan oleh masyarakat dalam memperingati peristiwa-peristiwa penting dalam hidupnya, mereka percaya bahwa adanya semacam kekuatan-kekuatan di luar kemampuan mereka yang mempengaruhi kehidupan mereka. Sebagian besar suku bangsa di Indonesia melaksanakan berbagai macam bentuk upacara tradisional. Berbagai bentuk dan corak yang dilakukan dalam pelaksanaan upacara tersebut, mulai dari yang profan sampai ke hal-hal yang bernuansa sakral².

Salah satu upacara tradisional tersebut dapat ditemui pada masyarakat Desa Pulau Tengah Kecamatan Keliling Danau, Kerinci, Jambi yang dikenal dengan istilah *Nanjoak Umoh*. *Nanjoak Umoh* adalah tradisi masyarakat Desa Pulau Tengah sebagai obat tradisional untuk menyembuhkan luka bakar yang diderita agar bisa mendingin, mengering dan sembuh, karena menurut kepercayaan masyarakat Desa Pulau Tengah apabila salah seorang anak buah Rajo Pati, Parano mantri, Pemangku tigo puluh mendapat musibah luka bakar

¹ Upacara adalah rangkaian tindakan khusus menurut aturan-aturan tertentu menurut hukum adat dan agama.

² Sakral adalah suci, keramat, suatu yang dianggap suci, suatu bentuk aksi sosial yang merupakan bentuk manifestasi dari keengganan yang bersifat emosional untuk menerima suatu perubahan. Dahlan Yacub Al-Barri, kamus Sosiologi Antropologi, Yogyakarta: media obor, 2000

maka untuk menyembuhkan luka bakar, dan menghilangkan rasa panas maka diadakannya upacara tradisi *Nanjoak Umoh*. Walaupun sudah ada pengobatan moderen di Desa Pulau Tengah seperti Puskesmas, namun dari itu bukan berarti masyarakat Desa Pulau Tengah tidak mempercayai ilmu kesehatan moderen, bahkan mereka mengetahui bagaimana cara kerjanya pengobatan moderen dalam menyembuhkan luka bakar itu yaitu seperti berdasarkan pengetahuan, bukti klinis dan pengkajian ilmiah yang mendalam, seperti menurut ilmu kesehatan moderen obat yang ampuh untuk mengobati luka bakar yang diderita itu bisa dengan menggunakan air dingin atau es untuk mengurangi rasa panas yang diderita kemudian salap atau krim yang dioleskan keluka tersebut agar luka bakar itu bisa bisa sembuh, dan hal itu sudah mereka lakukan untuk menyembuhkan luka tersebut tetapi mereka merasa luka yang diderita itu tidak bisa sembuh jikalau mereka belum melakukan upacara *Nanjoak Umoh* ini.

Nanjoak Umoh tidak ada ditemui di daerah lain terbukti hanya ada di Desa Pulau Tengah karena dalam pelaksanaannya harus mengikuti adat-istiadat Desa Pulau Tengah serta merupakan salah satu pranata³ masyarakat Desa Pulau Tengah. Dalam upacara *Nanjoak Umoh* terdapat berbagai kaunikan seperti :

(1) Orang yang mendapatkan musibah lukar di luar dari Desa Pulau Tengah boleh meminta untuk diadakannya upacara tersebut asalkan ia bersedia untuk pulang ke Desa Pulau Tengah agar upacara *Nanjoak Umoh* bisa diadakan⁴. (2) Upacara *Nanjoak Umoh* hanya khusus untuk masyarakat Desa Pulau tengah saja, jikalau ada orang yang berasal dari luar dari Desa Pulau Tengah meminta untuk

³ Pranata adalah sistem dan norma atau aturan-aturan yang mengenai suatu aktifitas masyarakat yang khusus. Koentjaraningrat, *pengantar ilmu antropologi*, Jakarta:Rineka Cipta, 2009 hal : 134

⁴ Hasil wawancara dengan bapak Hendri Dunan umur 48 tahun pada tanggal 24 November 2016.

diadakannya upacara *Nanjoak Umoh* guna untuk menyembuhkan luka bakarnya itu maka upacara tersebut tidak akan diadakan oleh para pengurus adat Desa Pulau Tengah karena menurut kepercayaan mereka akan percuma saja diadakan upacara tersebut luka bakar itu tidak akan sembuh karena dia belum terdaftar sebagai warga dari Desa Pulau tengah⁵. (3) Di dalam pelaksanaan *Nanjoak Umoh* ini orang yang akan menombak tidak dibatasi pesertanya asalkan alat untuk menombak rumah itu ada, selain itu dalam salah satu proses acara upacara tersebut adanya acara hiburan untuk masyarakat yang menghadiri yaitu acara perebutan uang yang uang itu harus lah uang logam/receh⁶. (4) Biasanya kebanyakan suatu tradisi upacara memiliki patokan bulan dan tanggal dalam pelaksanaannya, namun dalam Pelaksanaannya upacara *Nanjoak Umoh* di Desa Pulau Tengah tidak ada tanggal dan bulan yang pasti, yang menjadi patokannya adalah apabila para pengurus adat Desa Pulau mendapatkan laporan dari masyarakat Desa Pulau Tengah bahwa ada salah satu keluarga mereka yang terkena luka bakar maka dari itu mereka ingin meminta untuk diadakannya upacara ini, maka dari itulah upacara *Nanjoak Umoh* dilaksanakan.

sejarah upacara *Nanjoak Umoh* tidak diketahui secara pasti kapan munculnya di desa ini. Upacara *Najoak Umoh* dulunya dipercayai sebagai obat adat atau mengobati dengan aturan adat⁷ Desa Pulau Tengah. Kalau dilihat dari

⁵ Ibid

⁶ Ibid

⁷ Obat adat ini atau obat secara adat adalah istilah yang digunakan oleh masyarakat Desa Pulau Tengah karena dulunya pernah ada seorang anak yang bernama Wela yang menderita luka bakar dan tidak mau mengering atau sembuh setelah dia berobat ke tenaga medis Wela juga tidak bisa sembuh. Inisiatif dari pihak keluarganya adabainya ditanya saja kepada pengurus adat desa Pulau Tengah. dan pengurus adat berunding sampai hasilnya disepakati untuk melakukan upacara nanjoak umoh.

bentuk rumah dari masyarakat Desa Pulau Tengah dahulu bahwa daerahnya rentan terhadap kebakaran karena kebanyakan rumah dulu yang rata-rata berdinding dari kayu dan saling berdempetan dan rata-rata mereka menggunakan kayu bakar sebagai bahan untuk masak nasi, air dan lain sebagainya. Pada zaman sekarang ini rumah yang terbuat dari kayu itu mulai berkurang karena kebanyakan masyarakat Desa Pulau Tengah merobohkan rumahnya yang terbuat dari kayu itu dan menggantikannya dengan rumahnya dengan rumah yang menggunakan bahan dasar semen dan memiliki banyak kaca guna untuk mempercantik rumah mereka itu. Hal tersebut bukan merupakan hal yang sangat fatal sehingga bisa menghilangkan upacara *Najoak Umoh* karena buktinya sampai sekarang upacara *Najoak Umoh* masih tetap dilaksanakan akan tetapi sudah mengalami suatu modifikasi yang mana rumah yang akan di tombak itu terdapat kaca maka mereka boleh menutupinya dengan menggunakan atap seng, kayu dan lain sebagainya.

Pelaksanaan upacara tradisi *Nanjoak Umoh* tidak ada tanggal dan bulan yang pasti kapan proses pelaksanaannya, yang menjadi patokannya adalah apabila ada laporan dari salah seorang warga Desa Pulau Tengah, kepada pengurus adat bahwa telah terjadi musibah luka bakar. Korban yang terkena luka bakar itulah yang melaporkan kepada salah seorang pengurus adat Desa Pulau Tengah yang bergelar *Cerdik pandai*⁸. Setelah adanya laporan tersebut, maka pelaksanaan *Nanjoak Umoh* akan dimusyawarahkan bersama oleh para pemangku adat dan tokoh-tokoh adat lainnya, dalam musyawarah untuk mengambil keputusan kapan waktu yang tepat akan dilaksanakannya upacara tradisi *Nanjoak Umoh* ini.

⁸ *Cerdik pandai* salah satu pengurus adat yang bertugas sebagai perunding adat atau penasehat adat.

Setelah proses musyawarah *Ninik Mamak*⁹, pergi *malalo*¹⁰ ke rumah orang yang terkena luka bakar itu untuk mengatakan waktu yang tepat untuk diadakannya upacara *Nanjoak Umoh* ini agar mempersiapkan alat yang telah ditentukan.

Nanjoak Umoh penuh dengan muatan upacara dan ritual, seperti dalam proses acaranya tidak sembarangan orang yang memimpin upacara *Nanjoak Umoh* ini itu harus dari pengurus adat Desa Pulau Tengah yaitu *Depati Ninik Mamak*, namun yang menjadi peserta upacara ini ialah para sanak/famili dari korban luka bakar, para masyarakat sekitar tempat tinggal korban luka bakar dan juga tamu undangan yang sangaja diundang oleh pihak tuan rumah selanjutnya yang memimpin para peserta upacara *Nanjoak Umoh* ini juga harus dari pengurus adat Desa Pulau Tengah yang dinamai *Cerdik Pandai*. Kemudian alat-alat yang diperlukan untuk upacara tradisi *Nanjoak Umoh* yaitu : *Batang puar*¹¹ sebagai alat untuk menombak rumah, kemudian beras segenggam, isi kemiri, kunyit, cincin *anya*¹² yang diikat dengan benang hitam dan dililit dengan benang putih itu merupakan alat yang digunakan dan dipakai dalam proses penyemburan ke luka bakar itu, kemudian uang *pampas*¹³, karung kecil yang terbuat dari daun pandan¹⁴, dan diisi dengan sirih seperantang dan uang *meh terang*¹⁵.

⁹ *Depati ninik mamak pendamping Depati dalam urusa adat.*

¹⁰ *Malalo* adalah pergi di malam hari.

¹¹ Batang puo ini adalah biasa dikenal dengan bahasa tanaman yaitu kapulaga yang batang berwarna hijau lurus dan akarnya biasa digunakan untuk rempah-rempah yang biasa di temui di ladang yang tempatnya lembab atau berair.

¹² Cinci yang terbuat dari besi yang Cuma muat di tangan kelingking untuk usia anak-anak.

¹³ Uang *pampas* yaitu uang penebus luka bakar itu yang dibagikan oleh pengus adat Desa Pulau Tengah kepada korban luka bakar itu.

¹⁴ Karung kecil yang terbuat dari daun pandan itu adalah karung kecil yang dianyam dengan menggunakan daun pandan.

¹⁵ Uang *meh terang* ini adalah uang receh yang telah disiapkan oleh pihak keorban luka bakar itu.

Dalam proses pelaksanaannya, *Cerdik Pandai* beserta rombongan pergi menjauhkan diri sekitar 50 meter dari rumah yang akan ditombak itu sambil memegang batang puar kemudian mereka mendekati pula rumah itu, setelah mendekati *Cerdik Pandai* membacakan sebuah mantra kearah rumah yang akan ditombak itu dan ia membacakan yaitu :

Iyai! Oi kayo umoah kama inih pging balepeh balak batantak, llo baranak mudei, lla nyei manggungoi lla nyai balek, kayo umoah inih lasaloh nuhauk sapanjoa adek. Laito tapok kayo tatijoak gunung aro, laputah tapok kayoh tatijuak gunung kapo, kami nuntauak koko lembui batapeng, kok luko bapampah, kok matai babengui.

kemudian dijawab oleh sebagai orang tua dirumah itu yaitu:

kama umoah inih satau apau, tideu takelak, mako kenyo, sawoh manjadi, iduk ternok bakemboa biok, umboak idoak basaboi, angai idoak barioak, kaa banyoak saragi, uo banyoak sarupo, dalaiak ka tempaiak lai.

Sampai tiga kali bolak-balik dengan membacakan mantra yang sama dan sampai yang ketiga :

Ninik Mamak memerintahkan sambil membacakan mantra *marujoi lalau, marinto patoh*, rumah di tombak dengan *batang puo* bersama-sama. *Karung barisi sirih seperantang* dan *uangmeh tarang* dilempar kehalaman.

Maka dari itu menurut pandangan masyarakat Desa Pulau Tengah dan seluruh peserta rebutan untuk mengambil karung itu. Setelah semua acara di luar rumah yang berkaitan dengan upacara *Nanjoak Umoh* telah selesai dilakukan, kemudian seluruh peserta dipersilakan untuk masuk kerumah untuk melakukan

ritual *menyembui*/penyemburan¹⁶ dengan alat yang telah disiapkan keluka bakar yang diderita, acara ini dipimpin juga oleh *Depati Ninik Mamak*, dan langsung melakukan penyemburan pertama keluka bakar yang diderita itu kemudian disusul oleh peserta lainnya, kemudian pembacaan do'a oleh *Alim Ulamo*¹⁷ Desa Pulau Tengah, terakhir acara *pno*¹⁸, selanjutnya diiringi dengan acara makan bersama untuk semua yang menghadiri acara upacara tradisi *Nanjoak Umoh* ini, dan pemberian upeti oleh pihak tuan rumah kepada para pengurus adat Desa Pulau Tengah.

Adapun gambaran luka bakar yang sering diupacarakan dalam upacara *Nanjoak Umoh* adalah bagian yang terkena lebih dalam dari permukaan kulit, rasa panas dan nyeri lebih hebat, selain kemerahan juga timbul gelembung yang berisi cairan, tampak ada jaringan yang mati (kehitaman)¹⁹. Hal yang perlu juga diperhatikan selain kedalaman luka bakar juga luas permukaan kulit yang terkena trauma panas. Semakin luas permukaan kulit yang terkena semakin membahayakan jiwa korban²⁰. Luka tersebut tidak mesti disebabkan kerana terkena api saja, maliankan juga terkena benda panas atau juga terkena sengatan listrik dan lain sebagainya.

¹⁶ Proses menyembui/penyemburan adalah dengan cara mengunyah, beras, kunyit, kemiri secara bersamaan kemudian disemburkan ke luka bakar yang diderita itu.

¹⁷ *Alim Ulamo* adalah orang yang dianggap lebih tau dalam urusan agama di Desa Pulau Tengah

¹⁸ *Bapeno* adalah penyampaian sepatah dua patah kata oleh pihak tuan rumah yang terkena luka bakar kepada pihak adat Desa Pulau Tengah yang berisi ucapan terimakasih karna telah acara tersebut.

¹⁹ Hasil wawancara dengan saudara Zeldi pada tanggal 5 Desember 2016 salah satu masyarakat Desa Pulau Tengah yang terkena luka bakar, pekerjaan Mahasiswa.

²⁰ Hasil Wawancara pada tanggal 13 November 2016 dengan bapak Tamrin Serup umur 65 pengurus adat Desa Pulau Tengah sebagai orang tuo adat/penasehat adat

Sejauh ini belum ada penelitian mengenai upacara *nanjoak umoh* di Desa Pulau Tengah Kecamatan Keliling Danau. Oleh karena itu maka penelitian ini akan mengungkap makna upacara *Nanjoak Umoh* bagi masyarakat di Desa Pulau Tengah. Dalam upacara *Nanjoak Umoh* ini memiliki simbol-simbol dengan simbol-simbol tersebut diasumsikan memiliki makna yang hanya dipahami oleh masyarakat setempat.

Dalam membantu peneliti untuk menulis skripsi tentang upacara *Nanjoak Umoh* maka studi relevan untuk peneliti ini adalah : Skripsi Milda Reni tentang Upacara *Maubek Paja* pada orang Melayu Nagari Koto Rajo Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman²¹. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Upacara *Maubek Paja* masih dilaksanakan oleh masyarakat di Jorong I dan Jorong II Nagari Koto Rajo karena upacara *Maubek Paja* bermakna bagi masyarakat tersebut. Upacara *Maubek Paja* dilaksanakan untuk menghormati keturunan orang raja Melayu, dan upacara ini dilaksanakan untuk menjalankan fatwa-fatwa dari nenek moyang terdahulu, karena kalau tidak melakukan acara ini diyakini oleh masyarakat setempat anak mereka tidak adapat berjalan/lumpuh, bisu, kurang akal, terjadinya pertengkar an terus-menerus dalam keluarga , dan anak ini bisa berakhir kematian. Makna upacara *Maubek Paja* bagi orang melayu yaitu, mempertahankan tradisi, menunjukan identitas, kebanggaan, memperkuat solidaritas, sebagai pemberitahuan kepada masyarakat.

²¹Milda Reni. 2006/79534 “Upacara *Maubek Paja* pada orang Melayu Nagari Koto Rajo Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman”. Skripsi.Padang Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Dilihat dari fenomena yang dikemukakan pada latar belakang masalah, fokus penelitian ini adalah upacara *Nanjoak Umoh* di Desa Pulau Tengah Kecamatan Keliling Danau. Upacara ini dianggap suatu yang sangat penting dan tidak pernah ditinggalkan guna untuk menyembuhkan luka bakar yang diderita itu. Pelaksanaan upacara *Nanjoak Umoh* di Desa Pulau Tengah Kecamatan Keliling Danau ini sampai sekarang masih tetap dilaksanakan apabila setiap ada masyarakat Desa Pulau Tengah mendapat musibah luka walaupun di desa tersebut sudah ada Puskesmas atau pengobatan moderen. *Upacara Nanjoak Umoh* menurut masyarakat Desa Pulau Tengah diasumsikan memiliki makna-makna dibalik aktifitas upacara secara keseluruhan, oleh karena itu peneliti ingin menggali dan menjelaskan makna dari upacara *Nanjoak Umoh* beserta simbol-simbolnya menurut masyarakat Pulau Tengah. Berdasarkan permasalahan di atas, maka apa makna yang terkandung dari simbol-simbol dalam upacara *Nanjoak Umoh* menurut masyarakat Desa Pulau Tengah (Emik) dan berdasarkan peneliti (Etik)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan/menjelaskan makna simbol upacara *Nanjoak Umoh* pada masyarakat Desa Pulau Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat akademis, penelitian ini melahirkan karya tulis ilmiah tentang upacara *Nanjoak Umoh* yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Pulau Tengah, dan bermamfaat bagi mata kuliah Sosiologi dan Antropologi kesehatan.
2. Manfaat praktis, dapat dijadikan sebagai informasi bagi pihak Dinas Parawisata untuk menjadikan *Nanjoak Umoh* sebagai penunjang potensi pariwisata di Kecamatan Keliling Danau.

E. Kerangka Teoritis

Upacara *Nanjoak Umoh* dalam penelitian ini dianalisa dengan menggunakan pendekatan kebudayaan melalui teori interpretatif oleh Clifford Geertz. Teori intrerpretatif oleh Clifford Geertz menyatakan bahwa, manusia adalah makhluk yang bergantung pada kebudayaan yang dihasilkannya sendiri, namun analisis atasnya adalah bukanlah ilmu eksperimental untuk mencari hukum melainkan sebuah ilmu yang bersifat interpretatif untuk mencari makna²². Teori ini menekankan, arti penting artikulasi sebagai kebudayaan dan pendirian bahwa sasaran sentral dari kebudayaan adalah interpretasi dari praktik-praktik manusia yang bermakna, yaitu menemukan makna suatu kejadian atau praktik-praktik sosial dalam kontek sosial tertentu²³.

²² Clifford Geertz, *Tapsir Kebudayaan*, Yogyakarta, Kanisus, 1992, hlm 5

²³ Ahmad F Saifudin. *Antropologi Kontenporer*, Jakarta, Kencana, 2005, hal, 287

Simbol adalah objek, kejadian, bunyi bicara atau bentuk-bentuk tertulis dan kegiatan yang diberi makna oleh manusia seperti do'a, *bersanji*²⁴, dan makan bersama yang dilakukan masyarakat. Dalam berkomunikasi, manusia juga menggunakan simbol baik dalam tarian, lukisan, pakaian, ritus agama, dan masih banyak yang lainnya²⁵. Simbol memberikan makna dari interpretasi bagi tindakan dan perilaku manusia yang dengan simbol itu manusia mengimbangkan dan mengkomunikasikan pengetahuan mereka dan bersikap terhadap kehidupan. Geertz memandang konteks kebudayaan bukan sebagai perangkat proposisi umum, melainkan sebagai jaringan makna yang dirajut manusia dan di dalamnya mereka mengoperasionalkan seolah mereka melaksanakan kegiatan sehari-hari. Menurut Geertz kebudayaan terdiri dari struktur-struktur makna yang dibangun secara sosial.²⁶

Geertz melihat sebuah kebudayaan sebagai suatu sistem keteraturan dari makna dan simbol-simbol disana individu-individu mendefinisikan dunianya, menyatakan perasaannya dan memberikan penilaian-penilaiannya. Geertz juga mengemukakan kebudayaan dipandang sebagai seperangkat mekanisme-mekanisme kontrol yang mengatur hubungan dan interaksi manusia, agar dapat diinterpretasikan dan diketahui maknanya²⁷

Dari defenisi di atas, kebudayaan berdasarkan penafsiran dan melalui penafsiran tersebut manusia mengontrol sikap dan tindakannya, menjalankan

²⁴ Bersanji adalah kegiatan membacakan kalimat-kalimat sanjungan kepada alloh SWT dengan cara bersamaan yang memiliki imam sebagai pemimpin acara tersebut.

²⁵Ibid,hal,290

²⁶*Op.Cit.* hal 298.

²⁷Clifford Geertz, *Tafsir Kebudayaan*, Yogyakarta, Kanisus, 1992, hlm 55

suatu kebiasaan dan keyakinan yang diperoleh oleh individu dan masyarakat sebagai suatu warisan yang harus dijalankan dan diinterpretasikan dalam kehidupan mereka. Dalam setiap aktivitas yang dijalankan oleh setiap masyarakat mengandung makna. Makna tersebut diinterpretasikan dengan berbagai bentuk kegiatan dan aktivitas manusia.

Nanjoak Umoh oleh masyarakat Desa Pulau Tengah berawal dari penafsiran masyarakat mengenai konsepsi bahwa kegiatan upacara dan berdoa bersama kepada Tuhan bisa berpengaruh terhadap seseorang. Dari penafsiran tersebut, muncul suatu ide masyarakat untuk menjalankan suatu aktivitas yang dianggap mampu sebagai penghubung antara dunia profan (profane) dengan dunia supranatural (sacre). Dari penafsiran itulah masyarakat Pulau Tengah menjalankan aktivitas supranatural penyembuhan luka bakar agar luka tersebut bisa cepat mengering atau sembuh yang dikenal sebagai upacara *Nanjoak Umoh*. Dalam upacara tersebut terdapat kegiatan-kegiatan ritual yang mengandung simbol-simbol, dan dari simbol diketahui makna-makna dari aktivitas tersebut.

F. Batasan Konseptual

1. **Simbol** adalah Simbol adalah sebagai ajang atau tempat atau wahana yang memuat sesuatu nilai bermakna, dan dari simbol diketahui makna-makna dari aktivitas tersebut²⁸.
2. *Nanjoak Umoh* ialah tradisi pengobatan luka bakar yang dilakukan oleh para pengurus adat Desa Pulau Tengah. Tradisi ini terlaksana ditandai dengan adanya laporan kepada pengurus adat desa Pulau Tengah bahwa salah seorang dari warga Desa Pulau Tengah ada yang terkena luka bakar dan meminta para pengurus adat Desa Pulau Tengah untuk mengadakan tradisi ini. *Nanjoak Umoh* biasa dilakukan pada sore hari atau setelah sholat Asar, dan tempat penyelenggaraannya di rumah orang yang terkena luka bakar²⁹.
3. *Upacara* rangkaian tindakan khusus menurut aturan-aturan tertentu menurut hukum adat dan agama yang berhubungan dengan kekuatan supernatural dan kesakralan tertentu³⁰. Dalam Antropologi upacara dikenal istilah ritus. Ritus dilakukan ada yang untuk mendapatkan berkah atau rezki yang banyak dari suatu pekerjaan, seperti upacara sakral ketika akan turun ke sawah dan ada untuk menolak bahaya. Namun menurut Arlon dan Genep berpendapat bahwa ritus dilakukan dengan motif meringankan krisis kehidupan seperti perkawinan, mati,

²⁸Geertz, Clifford, 1992, *Tafsair Kebudayaan*, Yogyakarta: Kanisius

²⁹Bapak Almar usia 60 tahun *Ninim Mamak* gelar Parano manti desa Pulau Tengah 13 Novenber 2016

³⁰Buku Bustanuddin Agus Agama dalam Kehidupan Manusia, *Pengantar Antropologi Agama* hal 98.

sakit dan lainnya³¹. Berdasarkan defenisi upacara di atas, jika di kaitkan dengan tradisi *Nanjoak Umoh* di Desa Pulau Tengah, maka dapat dipahami bahwa tradisi ini merupakan suatu prosesi adat yang dilalui oleh masyarakat setempat yang akan mengobati luka bakar yang diderita atau untuk menghilangkan rasa sakit yang diderita itu.

4. **Luka bakar** adalah luka yang disebabkan oleh api, air panas ataupun benda yang panas, luka bakar yang biasa ditemui seperti kulit memerah tapi hanya luarnya saja dan juga luka bakar sampai kelapisan dalam kulit yang biasanya bisa menimbulkan cairan yang keluar dari kulit kita³², dalam upacara *Nanjoak Umoh* biasanya diadakannya upacara ini selain memperhatikan luka bakarnya hal yang perlu juga diperhatikan selain kedalaman luka bakar juga luas permukaan kulit yang terkena trauma panas. Semakin luas permukaan kulit yang terkena semakin membahayakan jiwa korban. Hal tersebut tidak diharuskan luka bakar yang di sebabkan oleh api saja tapi ada yang lainnya seperti terkena benda panas, air panas ataupun sengatan listrik. Maka dari itu persepsi masyarakat Desa Pulau Tengah melihat luka bakar tersebut maka akan dilakukan *Nanjoak Umoh*³³.

³¹ Ibid hal 97

³² Win de Jong. 2005. luka-luka bakar : Buku Ajar Ilmu Bedah Edisi 2. EGC. Jakarta. Hal 66-88

³³ Darwis Idris usia 55 tahun *CerdiK Pandai* Desa Pulau Tengah 13 November 2016

G. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berusaha menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati³⁴, dengan penelitian kualitatif ini peneliti akan mendapat informasi berupa ungkapan dan penuturan langsung tentang tradisi *Nanjoak Umoh*. Tipe penelitian yang digunakan adalah etnografi. Tipe penelitian etnografi dipilih sebab, melalui penelitian etnografi ini dapat diperoleh informasi berupa gambaran dan penuturan langsung dari masyarakat tersebut. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Malinowski, tujuan etnografi adalah memahami sudut pandang penduduk asli, hubungannya dengan kehidupan untuk mendapatkan pandangan mengenai dunianya³⁵ dengan menggunakan deskriptif interpretatif untuk menjawab penjelasan yang lebih terperinci tentang gejala sosial. Penelitian etnografi ini digunakan untuk memahami tradisi *Nanjoak Umoh* secara alamiah sesuai dengan apa yang terdapat dilapangan dan interaksi peneliti dengan masyarakat yang diteliti hanya bersifat sewajarnya tanpa ada rekayasa (perspektif emik).

³⁴Lexy. J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 1994, Hal 3.

³⁵ James P.Spradley.*Metode Etnografi*. Jakarta Tiara Wacana. 1997, hal 3

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan di Desa Pulau Tengah, Kecamatan Keliling Danau, Kabupaten Kerinci. Lokasi ini dipilih karena peneliti melihat bahwa tradisi tersebut memiliki keunikan baik dari perlengkapan yang digunakan maupun prosesnya. Selain itu, tradisi tersebut hanya ada di Desa Pulau Tengah dan masih dilaksanakan sampai saat ini, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian tentang tradisi *Nanjoak Umoh* pada masyarakat Desa Pulau Tengah tersebut.

3. Teknik Pemilihan Informan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan tipe etnografi, pada pendekatan kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti berfungsi salah satunya menentukan informan yang menjadi sumber data.³⁶ Pemilihan informan dilakukan dengan cara *Purposive Sampling*³⁷ yaitu peneliti menentukan sendiri informannya secara sengaja yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Informan yang telah diperkirakan memiliki pengalaman-pengalaman pribadi mengenai tradisi *Nanjoak Umoh* secara mendalam.

Kriteria-kriteria dan pertimbangan dalam penentuan informan di atas, tertuju pada (1) orang yang pernah mengikuti

³⁶Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta. hal. 222

³⁷ Burhan Bungin. 2010. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers hal 53

tradisi *Nanjoak Umoh*. (2) para tokoh masyarakat yang mengetahui tradisi *Nanjoak Umoh*. (3) Depati Ninik Mamak Desa Pulau Tengah serta pengurus dasa Pulau Tengah yang lainnya yang pernah memimpin acara tradisi *Nanjoak Umoh* ini. Dalam upacara *Nanjoak Umoh* yang pertama kali diwawancarai dalam pengambilan data adalah *Ninim Mamak* yang bergelar *Parano Manti*, dan informan selanjutnya para pengurus adat yang lain serta para tokoh masyarakat Desa Pulau Tengah seterusnya informan awal siapa saja yang akan diwawancarai. Demikian seterusnya, hingga pada suatu saat sampai pada titik kejenuhan data, dalam artian yang terkumpul sudah terasa cukup. Informan dalam penelitian ini berjumlah 29 orang, yang terdiri dari tiga orang Depati, tigaorang Ninik Mamak, lima orang Penasehat Adat/Orang Tua Adat, satu orang Pegawai Mesjid/Tokoh Agama, tiga orang Tokoh Masyarakat, satu orang Hulubalang, tiga orang korban luka bakar, satu wartawan, danenam orang warga masyarakat Desa Pulau Tengah.

H. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dalam penelitian ini yaitu pada tanggal 12 November 2016 samapai tanggal 6 Desember 2016. Peneliti dalam mengumpulkan data yang terkait dengan tradisi *Nanjoak Umoh* dilakukan dengan beberapa teknik. Adapun teknik yang dimaksudkan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu aktivitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung dilapangan. Observasi atau pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah partisipasi aktif atau *Aktif Participation*. Dalam hal ini peneliti bukan cuma mengamati tapi penelititerlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Observasi dilakukan selama 4 jam mulai dari pukul 15.00 Wib sampai jam 18. 00 Wib pada tanggal 5 Desember 2016. Observasi dilakukan mulai dari persiapan untuk menyiapkan perlengkapan, menunggu datangnya para pengurus adat sampai saat mulainya proses pelaksanaan upacara tersebut. Keterlibatan peneliti dengan para pelaku bukan cuma terwujud dalam bentuk keberadaan di arenasaja tapi ikut serta untuk melaksanakan kegiatan *Nanjoak Umoh* ini.

b. Wawancara

Penulis juga melakukan wawancara mendalam serta personal kepada informan, dengan harapan agar dapat mengetahui gagasan, ide tentang *Nanjoak Umoh* dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan

pada informan yang mengacu kepada *interview guide* yang telah disusun sebelumnya. Wawancara dilakukan tanggal 12 November sampai dengan 6 Desember 2016 umumnya peneliti melakukan wawancara pada sore hari setelah sholat Asar karena umumnya masyarakat Desa Pulau Tengah berkerja sebagai petani di sawah, dan pada waktu itu umumnya masyarakat Desa Pulau Tengah sedang istirahat di rumahnya setelah lelah karena bekerja seharian, namun peneliti juga melakukan wawancara pada malam hari tepatnya setelah sholat Isya, tapi bukan di rumahnya, melainkan di kedai-kedai kecil karena kebanyakan masyarakat Desa Pulau Tengah juga suka berkumpul di kedai-kedai kecil itu untuk mengobrol bersama sesama masyarakat Desa Pulau Tengah. Peneliti juga mengalami kesulitan dalam proses mewawancarai informan itu terlatak pada waktu disaat pergi kerumah informan karena kadang-kadang tibanya di rumah informan, informan tidak mau diwawancarai alasannya karena capek dan mau istirahat untuk tidur, dan kadang-kadang waktu peneliti melakukan wawancara ada yang ketiduran setelah menjawab pertanyaan pertama dari penalti dan tidak mampu menjawab pertanyaan selanjutnya, dan juga peneliti mengalami kesulitan karena janji untuk mewawancara informan kadang-kadang tidak ditepati alasannya karena sibuk dan mau pergi kerumah saudaranya, dan juga peneliti sering diacuhkan disaat mewawancarai informan yang lagi duduk di kedai-kedai kecil itu, karena mereka lagi asyik mengobrol

bersama temannya itu. Di samping itu peneliti diberikan kemudahan pada bahasa yang mereka sampaikan, dan juga peneliti juga mendapatkan informan yang sangaja datang kerumah penaliti untuk di wawancarai dan juga pada saat peneliti tidak melakukan penelitian mereka malah menanyakan tentang penelitian yang peneliti lakukan saat itu. Jumlah informan yang diwawancarai dalam penelitian ini penelitian ini sebanyak 29 informan. Dari 29 informan tersebut, peneliti merasa data yang diperoleh telah mencapai pada titik kejenuhan, maksudnya sudah mampu menjawab pertanyaan dari tujuan penelitian. Informan yang diwawancarai adalah pelaku adat Desa Pulau Tengah seperti *Depati, Ninik Mamak, Cerdik Pandai* dan perangkat lainnya seperti *hulubalang* yang dianggap mengetahui tentang tradisi *Nanjoak Umoh*, disamping itu peneliti juga mewawancarai para tokoh masyarakat, para orang-orang yang pernah duduk di lembaga adat Desa Pulau Tengah, seterusnya masyarakat yang mengetahui tentang upacara *Nanjoak Umoh*. Dengan demikian bisa didapati informasi secara akurat.

c. Studi Dokumentasi

studi dokumentasi untuk memperoleh data berupa vidio, foto mengenai upacara *Nanjoak Umoh*, aktivitas yang dilakukan dalam upacara *Nanjoak Umoh* serta arsip lama di waktu diadakannya upacara *Nanjoak Umoh* terdahulu.

I. Analisis Data

Analisis data dilakukan sejak awal penelitian dilaksanakan, karena yang diteliti adalah proses maupun produk dari proses. Untuk itu, dalam pengumpulan data selalu dilengkapi dengan pembuatan catatan lapangan. Catatan lapangan bertujuan untuk mencatat informasi hasil wawancara, hasil pengamatan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model interaktif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Abstraksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membuat rangkuman proses pelaksanaan *Nanjoak Umoh* dan maknanya.

Reduksi data berlangsung secara terus menerus baik sebelum maupun tahap pengumpulan data berlangsung, dan berlanjut terus sesudah penelitian lapangan sampai laporan akhir lengkap tersusun.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan, dengan melakukan pengelompokan data dan menjelaskan secara sistematis sesuai dengan pokok permasalahan. Setelah dilakukan penyusunan dan pemberian kategori pada tiap-tiap pertanyaan pada tahap reduksi, maka peneliti

mengelompokkan data tersebut sesuai dengan permasalahan penelitian ini.

c. Menarik Kesimpulan/ verifikasi

Menarik kesimpulan merupakan kegiatan yang dilakukan setelah penyajian data, sehingga akhirnya dapat ditarik kesimpulan. Informasi yang diperoleh di lapangan melalui proses wawancara disusun dengan baik sesuai dengan masalah yang diteliti, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai *Nanjoak Umoh*³⁸.

Ketiga proses tersebut reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan, mulai dilakukan sejak pengumpulan data di lapangan. Dengan langkah-langkah di atas dapat membantu dalam penulisan skripsi ini. Reduksi data, penyajian data, membantu terhadap kekurangan data, sehingga dalam penulisan skripsi ini dilakukan dengan cara beberapa tahapan tersebut.

³⁸Matheu, Miles dan A Hubarman, Analisis Data Kualitatif, Jakarta, UI Press, 1992, hlm.16-20